Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 2, Januari 2023
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Edukasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Asma

Education to Increase Knowledge About Asthma Disease

Hapipah[1*], Istianah[1]

[1] Program Studi Pendidikan Ners, Stikes Yarsi Mataram, Nusa Tenggara Barat
*Email Korespondensi : pey.hapipah15@gmail.com

ABSTRAK

Asma merupakan penyakit yang sering dijumpai dimasyarakat dan menjadi masalah publik di seluruh dunia. Pentingnya upaya pencegahan asma bertujuan agar penderita tidak mengalami ke kambuhan penyakitnya, sehingga mengurangi kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk berobat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit asma yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022 di dusun kumbak desa Ranggagata, Lombok Tengah dengan peserta sebanyak 51 orang untuk mengukur pengetahuan warga tentang penyakit asma. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kuesioner pengetahuan tentang asma. Sebelum diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan tentang penyakit asma, peserta dilakukan pre test dan setelah penyampaian materi, dilakukan post test untuk mengobservasi pengetahuan peserta.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini didapatkan peserta mengerti dan memahami tentang penyakit asma, faktor-faktor pencetus munculnya ke kambuhan, cara pencegahan jika serangan asma terjadi serta mampu mempraktikkan terapi relaksasi napas dalam untuk mengurangi sesak. Pengetahuan warga dusun Kumbak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang asma sebagian besar pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 38 orang (74,5%), meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (56,9%).

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dusun Kumbak tentang penyakit asma setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan lainnya.

Kata kunci : Edukasi, Pengetahuan, Asma

ABSTRACT

Asthma is a disease that is often found in society and is a public problem throughout the world. The importance of asthma prevention efforts aims to prevent sufferers from experiencing a recurrence of their disease, thereby reducing visits to health services for treatment. This community service aims to increase public knowledge about asthma by providing education to the public.

This community service activity was carried out using the lecture, discussion and demonstration method which was carried out on December 22 2022 in the Kumbak of Ranggagata village, Central Lombok with 51 participants to measure residents' knowledge about asthma. The instrument used in this community service activity is a knowledge questionnaire about asthma. Before being given education in the form of health counseling about asthma, participants were given a pre-test and after delivering the material, a post-test was carried out to observe the participants' knowledge.

The results of the evaluation of this activity showed that the participants understood and understood asthma, the factors that trigger a relapse, how to prevent an asthma attack and were able to practice deep breathing relaxation therapy to reduce shortness of breath. The knowledge of the Kumbak hamlet residents before being given health counseling about

asthma was mostly lacking, namely as many as 38 people (74.5%), increased after being given health education to a sufficient level of knowledge of 29 people (56.9%).

There was an increase in the knowledge of the Kumbak hamlet community about asthma after health counseling was carried out. This community service activity is expected to be carried out on an ongoing basis to increase public knowledge about other health problems.

Keywords: Education, Knowledge, Asthma

Submit: 05-01-2023 | Revisi: 12-01-2023 | Diterima: 30-01-2023
Sitasi: *Hapipah, & Istianah. (2023). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Asma. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 2(1), 13–18. https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.10*

Pendahuluan

Asma merupakan penyakit yang menjadi masalah publik di seluruh dunia dan sering dijumpai dimasyarakat. Populasi penderita asma diprediksi akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya populasi dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa angka kejadian asma di dunia sekitar 262 juta orang pada tahun 2020 dan menyebabkan 461.000 kematian. 80% kematian yang disebabkan oleh asma terjadi pada negara yang berpendapatan rendah dan sedang. Kasus penyakit asma pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penemuan kasus asma pada tahun 2018 terdapat sebanyak 6.953 kasus, tahun 2019 sebanyak 9.680 kasus, dan tahun 2020 kembali meningkat menjadi 10.711 kasus. Hal ini tentu berakibat pada kualitas hidup dan produktivitas penderitanya, seperti terganggunya pekerjaan atau pendidikannya. Prevalansi asma yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, jumlah penderita asma pada tahun 2019 sebanyak 36.141 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 28.462 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 26.316 kasus.

Peningkatan ini berhubungan dengan penyakit asma yang tidak terdiagnosis atau jika terdiagnosa, penderita tidak memiliki akses terhadap pengobatan dasar, akses kesehatan, dan kurangnya tingkat pendidikan penderita. Asma selalu mengalami peningkatan, sehingga perlu upaya pencegahan asma yang baik (Alhadi et al., 2021; Kartikasari & Fajriyah, 2019; Khairunnisa et al., 2021). Pentingnya upaya pencegahan asma salah satunya ditujukan agar penderita tidak mengalami ke kambuhan berulang sehingga dapat mengurangi kunjungan kepelayanan kesehatan untuk melakukan pengobatan serta mengurangi konsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh lainnya seperti hati dan

ginjal (Kartikasari & Fajriyah, 2019; Lorensia et al., 2021; Sasmita, 2019).

Asma merupakan penyakit pada saluran napas yang biasanya ditandai dengan peradangan saluran napas kronis dan dipengaruhi oleh riwayat gejala pernapasan seperti mengi, sesak napas, batuk, serta dada terasa sesak yang bervariasi dari waktu ke waktu dan intensitas sehingga akan mengakibatkan terjadinya keterbatasan aliran udara ekspirasi . *National Asthma Education and Prevention Program* (NAEPP, 2020) mengatakan bahwa prevalensi asma menurut usia sebesar 9,5% pada anak dan 8,2% pada dewasa, sedangkan menurut jenis kelamin 7,2% laki-laki dan 9,7% perempuan. Penggunaan obat yang tidak rasional sering dijumpai dalam praktek sehari-hari, peresepan obat tanpa indikasi yang jelas, penentuan dosis serta cara dan lama pemberian yang keliru.

Pengetahuan penderita tentang penyakit asma sangat diperlukan. Penderita asma harus memiliki pengetahuan tentang asma, penyebab, gejala dan cara pencegahan yang baik. Jika pengetahuan penderita meningkat penderita akan melakukan pencegahan dengan lebih baik. Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Pada umumnya, penerimaan informasi melalui berbagai media dapat menimbulkan efek baik berupa penambahan pengetahuan, pengubahan sikap, menggerakkan perilaku (Aji Pambudi, 2021; ALFIA BELIANA, 2022; Ghozali & Erviana, 2019). Asma menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia yang serius dan perlu penanganan. Banyak penderita asma dari berbagai negara yang mengalami gangguan asma sehingga jika tidak terkendali dapat meningkatkan angka morbiditas, gejala yang ditimbulkan akan semakin parah serta mengganggu kegiatan sehari-hari dan dapat berakibat fatal jika tidak ditangani. Asma menjadi beban bagi penderitanya, tidak hanya dalam hal perawatan kesehatan tetapi penderita juga mengalami penurunan produktivitas kerja dan fungsi keluarga . Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit asma yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat. Jika pengetahuan penderita meningkat penderita akan melakukan pencegahan yang baik.

Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Desember tahun 2022 di dusun Kumbak desa Ranggagata, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan
   Hal- hal yang dilakukan pada tahap ini diawali dengan melakukan analisis masalah dengan menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dari dinas kesehatan provinsi NTB dan kabupaten Lombok Tengah. Selanjutnya dilakukan penentuan lokasi kegiatan, penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat, melakukan berbagai macam persiapan seperti sarana dan prasarana yang akan digunakan meliputi media, akomodasi dan konsumsi. Penentuan lokasi kegiatan berdasarkan hasil survey yang dilakukan sejak bulan November 2022. Masing-masing koordinator melakukan persiapan dan diskusi terkait tugas pokok dan fungsi dengan anggota tim.

2. Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Kamis, 22 Desember tahun 2022. Sebelumnya tim telah melakukan koordinasi dengan kepala desa dan kepala dusun lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan dilakukan di halaman rumah kepala dusun. Kegiatan ini terdiri dari 2 sesi yaitu, sesi pertama dimulai dengan melakukan pretest terkait pengetahuan warga tentang penyakit asma. Selanjutnya diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit Asma dengan metode ceramah dan diskusi. Tim pengabdian kepada masyarakat membagikan leaflet kepada warga setelah sesi penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan selanjutnya melakukan post test. Sesi kedua dilakukan demonstrasi cara melakukan terapi relaksasi napas dalam yang bertujuan untuk mengurangi rasa sesak saat terjadi serangan asma dan meminta 2 orang peserta untuk mempraktikkan kembali secara mandiri.

3. Evaluasi
   Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada proposal. Peserta hadir sebanyak 51 orang yang merupakan warga dusun Kumbak, desa Ranggagata, Lombok Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan sesuai

dengan rencana, sarana dan prasarana yang telah disiapkan digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa saat penyuluhan kesehatan dilakukan disesuaikan dengan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sasak sehingga mudah dimengerti oleh peserta. Masing-masing tim melaksanakan tugas dan tanggungjawabinya dengan baik. Evaluasi hasil didapatkan peserta mengerti dan memahami tentang penyakit asma, faktor-faktor pencetus munculnya ke kambuhan, cara pencegahan jika serangan asma terjadi serta mampu mempraktikkan terapi relaksasi napas dalam untuk mengurangi sesak.

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Tabel 1. Pengetahuan Warga Dusun Kumbak Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No	Pengetahuan Pre Test	n	%
1	Baik	2	3,9 %
2	Cukup	11	21,6 %
3	Kurang	38	74,5 %
	Total	51	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan warga dusun Kumbak tentang penyakit asma sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 orang (74,5%).

Tabel 2. Pengetahuan Warga Dusun Kumbak Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No	Pengetahuan Pre Test	n	%
1	Baik	4	7,8 %
2	Cukup	29	56,9 %
3	Kurang	18	35,3 %
	Total	51	100 %

Dari tabel 2 diatas didapatkan adanya peningkatan pengetahuan warga dusun Kumbak setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang asma, dimana sebagian besar warga dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (56,9%).

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan pengetahuan warga dusun Kumbak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang asma sebagian besar pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 38 orang (74,5%),

meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (56,9%). Kurangnya pengetahuan warga tentang penyakit asma sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dapat disebabkan karena kurang memadainya informasi yang warga peroleh sebelumnya. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan karena warga sudah terpapar informasi tentang penyakit asma.

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Ain, 2021). Pengetahuan merupakan hasil tidak tahu menjadi tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan melalui pancaindra yang sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga, informasi bisa didapatkan melalui iklan media masa atau pun dilakukan penyuluhan (Notoatmodjo, 2010, 2012, 2014). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam orang tersebut terjadi proses yang berurutan, dari kesadaran seseorang akan tertarik melakukan sesuatu untuk dirinya kemudian seseorang tersebut akan menimbang-nimbang apa yang terbaik bagi dirinya kemudian seseorang itu akan mengaplikasikannya dengan perilaku kemudian dari hasil dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Pengetahuan yang diperoleh oleh penderita penyakit asma tentang kekambuhan asma menyebabkan penderita tersebut melakukan pemilihan terhadap perilaku tertentu (Al Islami, 2020; Izzati & Umum, 2019; MUNA, 2019; Yuliasari & Karyus, 2020). Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit asma, yaitu memahami tindakan-tindakan yang baik dalam pencegahan penyakit asma, maka individu tersebut akan berperilaku benar dalam pencegahan penyakit asma, sehingga upaya yang dilakukan dalam pencegahan asma menjadi baik.

Kesimpulan

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dusun Kumbak tentang penyakit asma setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada STIKES YARSI Mataram yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, Kepala dusun Kumbak dan Kepala desa Ranggagata yang telah memberi ijin untuk lokasi kegiatan ini, mahasiswa tingkat 2 semester 3 Program Studi Pendidikan Ners tahap akademik STIKES YARSI Mataram yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat serta seluruh warga dusun Kumbak yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada Konflik Kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis bersama memulai Pengabdian kepada masyarakat dari membuat proposal berkoordinasi dengan kepala desa hingga melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

Ain, I. (2021). Health Education On Anxiety Levels In Projective Surgery Patients In Mokoyurli Buol Hospital. *Journal of Applied Nursing and Health*, *3*(1 SE-Articles), 15–21. https://doi.org/10.55018/janh.v3i1.20

Aji Pambudi, S. M. (2021). *APLIKASI EDUKASI TEKHNIK PERNAFASAN DIAFRAGMA UNTUK MENGENDALIKAN KEKAMBUHAN PADA TN. P DENGAN ASMA BRONKIAL*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Al Islami, M. B. (2020). *STUDI PENERIMAAN FITUR EDUKASI ASMA APLIKASI MANAJEMEN DIRI ASMA BERBASIS PONSEL PINTAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA BERDASARKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

ALFIA BELIANA, B. (2022). *ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN PADA PENDERITA ASMA DENGAN PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN MEDIA LEAFLET DI KELURAHAN SUMUR PECUNG*. UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA.

Alhadi, C. S., Heriyani, F., & Nurrasyidah, I. (2021). Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Asma dengan Kualitas Hidup Penderita Asma. *Homeostasis*, *4*(3), 633–642.

Ghozali, M. T., & Erviana, R. (2019). Sosialisasi Materi Edukasi Manajemen Diri Asma Menggunakan Ponsel Pintar Untuk Kader Kesehatan Dusun Tangkil Muntuk Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

Izzati, Z. S., & Umum, P. K. (2019). Analisis Pemahaman Penderita Asma tentang Penyakit Asma sebagai Cara untuk Mengontrol Penyakit Asma. *Prodi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran*.

Kartikasari, D., & Fajriyah, N. N. (2019). Edukasi Latihan Pernapasan Diafragma pada Pasien Asma di Poli Paru Rumah

Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Proceeding of The URECOL*, 1050–1053.

Khairunnisa, K., Heriyani, F., & Nurrasyidah, I. (2021). Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Asma dengan Tingkat Kontrol Asma. *Homeostasis*, *4*(2), 379–386.

Lorensia, A., Yudiarso, A., Syarifah, D., & Susanti, N. W. D. (2021). Efektifitas Pemberian Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Pengobatan Asma dan Inhaler pada Apoteker Komunitas di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *3*(1), 7–18.

MUNA, I. (2019). *PENGARUH EDUKASI SELF-MANAGEMENT ASMA MELALUI WHATSAPP DALAM MENGONTROL ASMA*. Universitas Gadjah Mada.

Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Rineka Cip).

Sasmita, I. (2019). *PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN OBAT ASMA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG*. University of Muhammadiyah Malang.

Yuliasari, A., & Karyus, A. (2020). Penatalaksanaan Holistik Pasien dengan Asma Persisten Sedang di Wilayah Puskemas Hanura. *Medical Profession Journal of Lampung*, *10*(3), 551–556.